

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Masa taman kanak-kanak (TK) adalah awal masa pengenalan siswa dengan lingkungan sosial diluar lingkungan keluarga, sehingga membuat mereka mengalami tumbuh kembang yang relatif pesat. Pada masa ini, proses perubahan fisik, emosi dan sosialisasi siswa berlangsung cepat yang di faktori oleh diri sendiri dan lingkungan. Dalam hal ini, siswa belum mampu mengambil dan memilih makanan sesuai dengan kebutuhan yang mereka perlukan, sehingga sangat penting bagi orang tua dalam memberikan bekal makanan sehat kepada siswa agar kecukupan gizi mereka tercukupi (Meliala dkk, 2014). Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan awal dari pengenalan siswa dengan suatu lingkungan sosial yang ada dimasyarakat umum di luar keluarga. Usia TK pada umumnya sedang mengalami masa tumbuh kembang yang relatif pesat, hal konsumsi pangan pada usia ini masih merupakan golongan konsumen pasif atau belum dapat mengambil dan memilih makanan sendiri sesuai dengan kebutuhannya sehingga usia ini siswa sangat rentang terhadap berbagai masalah kesehatan apabila kondisinya kurang atau lebih gizi (Sukendro, 2012).

Bekal adalah sesuatu yang disediakan (seperti makanan, uang) untuk digunakan atau konsumsi selama perjalanan (KBBI, 2015). Pada umumnya siswa TK sudah memiliki kebiasaan membawa bekal makanan ke sekolah. Untuk jenis bekal sendiri biasanya telah disiapkan oleh orag tua atau pengasuh, dan jika bekal makanan tidak sesuai dengan kehendak anak, anak biasanya menolak atau meminta untuk disesuaikan dengan kehendak anak (Anna, 2015). Ibu akan menyediakan bekal makanan untuk mencukupi kebutuhan gizi anak dan untuk menghindari siswa agar tidak jajan makanan sembarangan yang belum tentu sehat dimana makanan jajanan makanan di luar beresiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang dapat mengganggu kesehatan siswa (Benazir, 2013).

Kebiasaan membawa bekal makanan pada siswa ketika mereka sekolah, memeberika beberapa manfaat antara lain, dapat menghindarkan dari rasa lapar dan kebiasaan jajan di sekolah. Oleh sebab itu pemberian bekal untuk anak sangat penting agar anak terhindar dari asupan jajan yang tidak sehat (Aprillia, 2011). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Meliala dkk (2014) di TK Aisyiah Busthanul Athfal Tanjung Sari Medan, bekal yang disiapkan oleh ibu biasanya sesuai dengan kemauan anak, dimana anak tidak suka dengan bekal makanan seperti nasi, lauk pauk dan sayur, siswa akan jauh lebih suka jika ibu menyiapkan bekal makanan jajanan yang kebanyakan teman-teman mereka bawa juga ke sekolah.

Karakteristik adalah ciri khas seseorang dalam meyakini, bertindak ataupun merasakan. Berbagai teori pemikiran dari karakteristik tumbuh untuk menjelaskan berbagai kunci karakteristik manusia (Boeree, 2008). Karakteristik adalah ciri-ciri dari individu yang terdiri dari demograffi seperti jenis kelamin, umur serta status sosial seperti, tingkat pendidikan, pekerjaan, ras, status ekonomi dan sebagainya (Widianingrum, 1999). Menurut Efendy (2000), demografi berkaitan dengan struktur penduduk, umur, jenis kelamin dan status ekonomi sedangkan data cultural mengangkat tingkat pendidikan, pekerjaan, agama, adat istiadat, penghasilan dan sebagainya. Dalam karakteristik siswa TK hanya umur dan jenis kelamin yang menjadi objek penting dalam penelitian , selebihnya karakteristik orang tua yang akan menjadi bahan penelitian seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan status ekonomi (Laili, 2005).

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi (Almatsier, 2004). Menurut Jellife (1989) status gizi adalah keadaan tubuh individu atau masyarakat yang dapat mencerminkan hasil dari makanan yang dikonsumsi, kemudian dicerna, diserap, didistribusikan, dimetabolisme dan selanjutnya sebagian disimpan dalam tubuh ataupun dikeluarkan. Keadaan gizi seseorang yang dapat dinilai untuk mengetahui apakah seseorang itu normal atau bermasalah. Masalah gizi adalah gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kekurangan atau kelebihan atau ketidak seimbangan zat-zat

gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, kecerdasan, aktivitas dan produktivitas (Depkes RI, 2000).

Seorang anak yang sehat dan normal akan tumbuh sesuai dengan potensi genetik yang dimilikinya. Tetapi pertumbuhan ini juga akan dipengaruhi oleh *intake* zat gizi yang dikonsumsi dalam bentuk makanan. Kekurangan atau kelebihan zat gizi akan dimanifestasikan dalam bentuk pertumbuhan yang menyimpang dari pola standar (Khomsan, 2003). Khusus untuk anak TK (usia 3-6 tahun) kebutuhan gizi relatif berkurang dan pertumbuhan melambat bila dibandingkan dengan masa bayi. Menurut Lenz dkk (1988) pertumbuhan anak pada tahun ke-3 begitu cepat dan berangsur menurun sehingga pada periode prasekolah dan masa-masa sekolah kurva kecepatan pertumbuhan akan membentuk kurva yang hampir datar. Tetapi kelompok usia ini masih rawan terhadap penyakit gizi dan infeksi sehingga kebutuhan gizi harus diperhatikan, khususnya masukan vitamin A dan zat besi.

Gizi siswa sangat berpengaruh besar pada apa yang mereka konsumsi, di rumah maupun di lingkungan sekolah. Sebagai orang tua yang menginginkan buah hati mereka mendapatkan gizi yang baik dalam masa pertumbuhan mereka. Banyak orang tua yang memilih untuk membawakan bekal makanan yang mereka buat sendiri di rumah. Dengan banyaknya pilihan ragam jenis makan siang siswa, tak banyak orang tua, terutama ibu, yang membawakan bekal anak tak sesuai dengan kecukupan gizi. Maka dari itu masih banyak masalah gizi di lingkup siswa sekolah meskipun orang tua membawakan bekal kepada siswa mereka ke sekolah (Aprillia, 2011)

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Karomah (2014) terkait bekal siswa usia TK di TK Salam Ciputat Tangerang Selatan didapatkan studi awal dengan wawancara kepada 15 orang tua siswa, 8 dari 15 orang tua siswa mengatakan bahwa ibu jarang menyiapkan bekal ke sekolah dikarenakan dengan membeli bekal diluar berupa makanan ringan seperti coklat, *waffer*, biskuit, *chiki* atau makanan lain yang dipilih oleh anak dan disukai oleh siswa. Selain itu ibu memberikan susu sebagai pendamping bekal, karena menurut mereka dengan memberikan susu sudah memenuhi kebutuhan nutrisi siswa di

sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku ibu mengenai pemenuhan nutrisi pada anak dikatakan masih kurang.

Observasi awal yang peneliti lakukan di TK Taman Hati, semua siswa di pastikan membawa bekal dari rumah oleh guru mereka, dengan variasi makanan yang berbeda-beda. Kebanyakan dari mereka membawa biskuit, wafer dan snackbar 70% dan sisanya 30% dari mereka membawa mie, nasi dengan lauk dan roti isi, dari sampel yang diambil sebanyak 20 siswa. Terlihat hampir sebagian orang tua murid ada di sekitaran sekolah, menunggu anak mereka sekolah sampai waktunya pulang dan ada beberapa orang tua murid yang membeli bekal anak di warung karena tidak sempat membawakan dari rumah. Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan yaitu dengan mengukur berat dan tinggi badan siswa dari 20 siswa, peneliti mendapati anak yang kurus sekali hampir 45% dan yang berbadan gemuk berlebih 20%. Sehingga berdasarkan paparan yang ada diatas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian gambaran asupan bekal, karakteristik dan status gizi siswa di TK Taman Hati Ciputat Tangerang Selatan.

I.2 Perumusan Masalah

Observasi awal yang dilakukan peneliti ingin mengetahui gambaran bekal siswa, karakteristik dan status gizi siswa di TK Taman Hati Ciputat, Tangerang Selatan. Berkaitan penelitian yang ada sebelumnya mengenai gambaran asupan energi pada bekal, karakteristik dan status gizi pada anak Taman Kanak-Kanak dengan apa yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian awal, dapat diketahui bahwa didapati anak yang beresiko gizi kurang maupun gizi lebih di TK Taman Hati Ciputat Tangerang Selatan. Maka dari itu peneliti akan mengangkat permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: Adakah Gambaran Asupan Bekal, Karakteristik dan Status Gizi Siswa TK Taman Hati Ciputat Tangerang Selatan

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran asupan bekal, karakteristik dan status gizi siswa TK Taman Hati Ciputat Tangerang Selatan Tahun 2016.

I.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran umur siswa di TK Taman Hati Ciputat Tangerang Selatan.
2. Mengetahui gambaran jenis kelamin siswa di TK Taman Hati Ciputat Tangerang Selatan.
3. Mengetahui gambaran pengetahuan gizi orang tua siswa di TK Taman Hati Ciputat Tangerang Selatan.
4. Mengetahui gambaran pekerjaan orang tua siswa Di TK Taman Hati Ciputat Tangerang Selatan.
5. Mengetahui gambaran tingkat pendapatan orang tua siswa di TK Taman Hati Ciputat, Tangerang Selatan.
6. Mengetahui gambaran sikap orang tua dalam pemberian asupan bekal siswa di TK Taman Hati Ciputat, Tangerang Selatan.
7. Mengetahui gambaran jenis bekal siswa di TK Taman Hati Ciputat Tangerang Selatan.
8. Mengetahui gambaran asupan kalori dan protein bekal siswa di TK Taman Hati Ciputat Tangerang Selatan.
9. Mengetahui gambaran status gizi siswa di TK Taman Hati Ciputat Tangerang Selatan.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dan sebagai saran mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh, terutama mendapatkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu Gambaran Asupan Bekal, Karakteristik Dan Status Gizi Siswa TK Taman Hati Ciputat Tangerang Selatan Tahun 2016.

I.4.2 Bagi Kampus

Sebagai tambahan kepustakaan khususnya untuk mahasiswa jurusan gizi dan sebagai bahan referensi yang akan di gunakan oleh peneliti selanjutnya.

